

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Program ini memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan sumber daya manusia pada masa kini dan masa yang akan datang.

Keluarga berencana adalah program yang dibuat oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Program Keluarga Berencana (KB) Nasional dimulai pada tahun 1970 seiring dengan diresmikannya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional sebagai pelaksana dan pengelola program KB nasional (BKKBN).

Program keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membangun komitmen nasional, untuk mencegah dan menangani kematian ibu hamil dan melahirkan sehingga para dokter ahli kandungan membentuk organisasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dan anggotanya tidak saja dokter ahli kandungan tetapi juga tokoh-tokoh masyarakat lainnya. PKBI menjadi pelopor dari gerakan KB modern karena bekerja sama dengan lembaga luar negeri Damandiri (2013).

Tujuan dari program KB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin pertambahan penduduk. Dan

tujuan khusus dari program ini adalah meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi, menurunnya jumlah angka kelahiran bayi, meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara pengurangan kelahiran. Sesuai dengan kerangka cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, untuk mencapai cita-cita tersebut disusunlah suatu kerangka pembangunan termasuk program Keluarga Berencana. Penanggulangan angka kelahiran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis alat kontrasepsi yang disediakan oleh pemerintah, seperti kondom, spiral, IUD (*intra uterine device*), dan sebagainya.

Tabel 1.1 Perkembangan penduduk di kelurahan cibubur pada tahun 2011 sampai 2014

NO	TAHUN	JUMLAH	PRESENTASE %
1	2011	64.829	25,94%
2	2012	68.397	26,11%
3	2013	70.580	26,16%
4	2014	71.605	26,37%

sumber BPS: ciracas dalam angka tahun 2015

Berdasarkan data pada bulan Mei 2015 di kelurahan cibubur peserta KB adalah 11% dari jumlah penduduk diKelurahan Cibubur adalah 72,270 jiwa, peserta KB aktif 7,949 dengan luas wilayah kelurahan Cibubur yaitu 450,90 Ha atau 4,509 km² yang terbagi dalam 14 Rukun Warga dan 153 Rukun Tetangga.

Tabel 1.2 Peserta KB Aktif

RW	PUS	Peserta Yang Memakai Kontrasepsi							Jumlah Akseptor Aktif
		IUD	OP	MOW	IMP	STK	PIL	KDM	
01	794	158	3	17	46	196	176	32	628
02	1116	175	2	24	73	237	294	29	834
03	1098	166	12	38	83	256	276	43	874
04	836	146	2	20	67	230	149	38	652
05	1135	165	15	18	64	417	239	43	961
06	467	80	0	6	42	137	104	32	401
07	427	78	0	9	42	125	92	13	359
08	540	101	0	6	9	141	148	14	419
09	568	106	0	6	16	124	132	31	415
10	1136	147	7	14	40	314	250	49	821
11	309	58	0	0	0	97	98	2	255
12	781	118	2	43	34	210	154	36	597
13	544	81	0	16	21	127	102	29	376
14	459	85	4	13	18	116	95	26	357
Jumlah	10210	1664	47	230	555	2727	2309	417	7949

Sumber : Kelurahan Cibubur tahun 2015

Kepala BKKBN mengatakan program KB yang sudah berjalan selama 45 tahun program ini belum berjalan maksimal, untuk itu BKKBN mempunyai target untuk dapat menurunkan angka kelahiran sampai pada 1,2 persen. Pencapaian program ini yang belum mencapai target yang diharapkan, banyak kendala yang ditemukan dilapangan saat ini seperti kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui apa itu KB, serta dukungan dari sisi kelembagaan tidak maksimal, military baby and kids expo jakarta 22/11/2013.

Program KB ini adalah program visioner yang hasilnya baru akan terlihat sekitar sepuluh hingga dua puluh tahun yang akan datang. Maka daripada itu peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) harus diperkuat walaupun jumlahnya berkurang dari 40 ribu orang dan kini menjadi 15 ribu orang, hadiso, 17/12/2010.

Petugas Lapangan Keluarga Berencana mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan tugasnya, menurut Ukik dkk (2010 : 4) peran penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam pengendalian menjadi tombak di lapangan

penting menjabarkan visi dan misi program KB. Program KB yang beragam harus diterjemahkan dengan baik di lapangan dan masyarakat sebagai pihak pengguna program dapat menikmatinya. Tugas utama PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) adalah mempertahankan pencapaian angka kesertaan KB yang tinggi dan mengendalikan angka kelahiran penduduk di wilayah binaanya. Peran PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) memotivasi dan membina akseptor KB dan menjaga hubungan komunikasi dengan keluarga binaan.

Untuk mengetahui keberhasilan program KB banyak faktor yaitu fakto-faktor yang menentukan seseorang untuk menerima atau menolak program KB, yaitu sosial ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan status wanita yang mendasari kelangsungan berjalannya program KB. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafidiah (2010) penyuluhan yang telah dilakukan oleh pemerintah belum optimal. Sebagai ujung tombak sekaligus jembatan antara pemerintah dan masyarakat di dalam program KB adalah penyuluh KB. Dikatakan sebagai ujung tombak karena penyuluh KB adalah petugas yang langsung berhadapan dengan masyarakat dalam rangka memberikan sosialisasi, motivasi dan selaku pengendali operasional program KB di tingkat desa. Oleh karena itu peranan Penyuluh KB menempati posisi yang setrategis dalam rangka keberhasilan Program KB diIndonesia.

Maka dari pada itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang kinerja penyuluh KB menurut peneliti program KB berhasil karena adanya petugas penyuluh, maka peneliti memilih Kelurahan Cibubur sebagai penelitian skripsi dengan pertimbangan peran kinerja penyuluh KB yang aktif membuat penulis merasa tertarik meneliti tentang “Kontribusi kinerja penyuluh KB terhadap akseptabilitas KB di Kelurahan Cibubur” yang dapat berjalan sesuai dengan visi dari BKKBN.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah :

1. Bagaimana peranan penyuluh KB di Kelurahan Cibubur?
2. Apasaja faktor yang mempengaruhi penerimaan KB di Kelurahan Cibubur?
3. Bagaimana kontribusi penyuluh KB di Kelurahan Cibubur?

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat keterbatasan peneliti dalam hal waktu tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penyuluh program keluarga berencana di Kelurahan Cibubur.
2. Kontribusi kinerja penyuluh program KB terhadap Akseptabilitas KB di Kelurahan Cibubur.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: "Seberapa Besar kontribusi Kinerja Penyuluh program KB Terhadap Akseptabilitas KB di Kelurahan Cibubur ?"

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian tentang kontribusi kinerja penyuluh KB terhadap akseptabilitas KB di kelurahan cibubur untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja penyuluh KB di Kelurahan Cibubur.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontribusi penyuluh KB terhadap Akseptabilitas KB di Kelurahan Cibubur.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Kegunaan bagi peneliti.

Dapat menambah pengetahuan tentang Kontribusi kinerja penyuluh KB terhadap Akseptabilitas KB.

2. Kegunaan bagi Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesejahteraan keluarga khususnya kontribusi penyuluh KB dan akseptabilitas KB.

3. Penelitian selanjutnya

Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

4. Kegunaan untuk pemerintah

Dapat menambah masukan tentang kontribusi kinerja penyuluh terhadap akseptabilitas KB di kelurahan cibubur.

5. Kegunaan untuk masyarakat

Dapat menambah masukan tentang penulhan dan mengetahui manfaat dari program KB.